

KINERJA KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PD.BPR NTB DOMPU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Miskan Arsyad

STIE YAPIS Dompu

Email: daemiskan1958@gmail.com

ABSTRACT

PD.BPR NTB (West Nusa Tenggara People's Credit Bank Regional Company) Dompu is one of the financial institutions owned by the Regional Government of West Nusa Tenggara Province with the Dompu Regency Government which has links with Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). MSME actors are the main customers of PD.BPR NTB Dompu business partners since the 1998 crisis, MSMEs are classified as resilient and have made a major contribution to the national economy. During the COVID-19 Pandemic, the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB), MSMEs were one of the most affected businesses. Turnover of MSMEs has decreased and some are even unable to operate plus the people's purchasing power has decreased. To find out changes in credit performance on profitability, the research method uses qualitative descriptive, the object of research is PD. BPR NTB Dompu. Data from June 2020 to June 2021 during the COVID-19 Pandemic. The urgency of this research is expected to provide input to PD.BPR NTB Dompu in minimizing credit risk. Furthermore, the results of the study can be used as a reference to evaluate the implementation of credit distribution and improvement of credit handling steps in the conditions of the COVID-19 Pandemic.

Keywords: Credit Performance, Credit Quality, Profitability

ABSTRAK

PD.BPR NTB (Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Nusa Tenggara Barat) Dompu merupakan salah satu lembaga keuangan milik Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama Pemerintah Kabupaten Dompu yang memiliki keterkaitan dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pelaku UMKM merupakan nasabah utama mitra usaha PD.BPR NTB Dompu sejak krisis 1998, UMKM tergolong tangguh memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Pada masa Pandemi COVID-19 diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pelaku UMKM salah satu usaha paling terkena dampaknya. Perputaran Omset UMKM menurun bahkan ada yang tidak mampu beroperasi ditambah menurunnya daya beli masyarakat. Untuk mengetahui perubahan kinerja kredit terhadap profitabilitas, metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, obyek penelitian PD. BPR NTB Dompu. Data Juni 2020 sampai Juni 2021 di saat Pandemi COVID-19. Urgensi penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada PD.BPR NTB Dompu dalam meminimalisir resiko kredit. Selanjutnya hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi pelaksanaan penyaluran kredit serta perbaikan langkah penanganan kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19.

Kata kunci : Kinerja Kredit, Kualitas Kredit, Profitabilbitas

PENDAHULUAN

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Nusa Tenggara Barat (PD.BPR NTB) Dompu merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang penyaluran kreditnya banyak menyentuh kalangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan aktiva produktif terbesar di PD.BPR NTB Dompu yang menjadi sumber pendapatan utama dan berdampak pada kemampuan memperoleh laba.

Penelitian yang membahas kinerja kredit dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut (Supeno & Hendarsih, 2020), dilihat dari pertumbuhan pemberian kredit PT.BPD Sumbar setiap tahun terus meningkat, ini menunjukkan perkembangan yang baik terhadap perusahaan. Semakin meningkat pemberian kredit oleh bank, maka semakin meningkat laba bank tersebut.

Dalam masa Pandemi COVID-19, PD.BPR NTB Dompu termasuk yang terdampak, dimana dana terbesar yang telah disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan kepada pelaku UMKM yang terkena imbas pandemi. Kondisi ini menjadikan pengembalian kredit (recovery) dari nasabah UMKM baik pokok maupun bunga jadi terhambat. Pengembalin angsuran pokok kredit dan bunga, merupakan sumber pendapatan utama PD.BPR NTB Dompu. Kinerja kualitas kredit yang telah disalurkan menentukan pada kelancaran penerimaan pokok maupun bunga kredit. Kondisi ini tentu akan berdampak pada kinerja profitabilitas PD.BPR NTB Dompu, sehingga turut mengalami penurunan akibat terdampak Pandemi COVID-19.

Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilaksanakan pada bulan April 2020 kemudian dikeluarkan lagi kebijakan Pemerintah tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada bulan Juli 2021 yang lalu dalam upaya mencegah menyebarnya virus corona, berdampak pada perekonomian masyarakat. Kondisi ini sangat dirasakan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang pada krisis moneter tahun 1997-1998 tergolong tangguh, kini mengalami keterpurukan, dan imbasnya berdampak pada operasional PD.BPR NTB Dompu, sebab PD.BPR NTB Dompu banyak menyalurkan kredit kepada pelaku UMKM. Kondisi ini disebabkan karena turunnya daya beli masyarakat, sehingga PD.BPR NTB Dompu lebih banyak mengikuti perkembangan kondisi corona virus untuk melihat waktu yang tepat dalam operasional penyaluran kredit.

Menurut (Amri, 2020), salah satu dampak pandemi COVID-19 ialah pelaku UMKM di Indonesia. Berdasarkan pada data dari Kementerian Koperasi dan UMKM menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona COVID-19. Kebanyakan koperasi yang terkena dampak COVID-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Sedangkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Dompu bahwa jumlah koperasi sebanyak 269 dan pelaku UMKM sebanyak 19.600 semuanya terdampak pandemi corona virus COVID-19.

Menurut (Ningsih & Mahfudz, 2020), dampak Pandemi Covid-19 terhadap fungsi intermediasi perbankan, berdasarkan hasil studi komparatif pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan BJB Syariah menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank, yaitu Pembiayaan dan DPK, semua bank menunjukkan adanya gejala.

Menurut (Widigdo, 2020) upaya mengatasi kondisi perbankan sebagai dampak pandemic COVID-19, telah diterbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 34/POJK.03/2020 tentang Kebijakan Bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai dampak penyebaran Coronavirus Diseases-19, dimana perkembangan penyebaran Corona Virus Diseases-19 (COVID-19) di wilayah Indonesia berdampak cukup signifikan terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sehingga peningkatan potensi risiko kredit dan pelemahan arus kas masuk dapat mengganggu kinerja BPR dan BPRS. Oleh karena itu, untuk mendorong optimalisasi kinerja industri BPR dan BPRS perlu diambil kebijakan terhadap ketentuan BPR dan BPRS sebagai tanggapan atas dampak penyebaran Coronavirus Disease-19 (COVID-19) dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (Prudential Banking).

Ruang lingkup penelitian adalah membahas perkembangan kinerja penyaluran kredit, kualitas kredit dan dampaknya terhadap kinerja profitabilitas yang diukur dengan rasio Return On Assets (ROA) dalam wilayah Kabupaten Dompu sebagai tempat operasional PD.BPR NTB Dompu, sebagai dampak terimbasnya pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016), bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Peneliti secara aktif berinteraksi langsung dengan obyek penelitian. Hal ini tentu bertujuan untuk memotret dan merekam serta melaporkan secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Obyek penelitian adalah PD.BPR NTB Dompu, yang berlokasi di Jalan Nusantara No. Kelurahan Bada, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara jenis semi terstruktur, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang disusun sebelum melakukan wawancara. Pemilihan partisipan dilakukan dengan cara purposive sampling, yang diarahkan kepada partisipan yang berkaitan dengan kinerja kredit terhadap profitabilitas PD.BPR NTB Dompu pada masa pandemi covid-19. Kriteria partisipan yang diwawancarai oleh penulis adalah kepala dan staf bank BPR. Berikut daftar partisipan yang akan di wawancara.

Tabel 3.1 Daftar Partisipan Penelitian

No	Nama	Instansi	Jabatan
1	Erma Suryani	PD BPR NTB Dompu	Direktur Utama
2	Muslim	PD BPR NTB Dompu	Direktur
3	Siti Hadijah	PD BPR NTB Dompu	Kasi Kredit
4	Furkan Akbar	PD BPR NTB Dompu	Analisis
5	Qamaran Muniran	PD BPR NTB Dompu	PC Monta Baru
6	Ilham Hadi Surya	PD BPR NTB Dompu	PC Manggelewa
7	Agus Arjati	PD BPR NTB Dompu	PC Rasabou

Sumber: Diolah sendiri (2022)

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan semester I/2020 (Juni) dan semester I/2021 (Juni) serta dari Statistik Ekonomi Keuangan Daerah (SEKDA) Volume 20 Nomor 07, Juli 2020 dan Volume 21 Nomor 07, Juli 2021 disaat Pandemi COVID-19 sedang berlangsung. Laporan Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat selalu disajikan per bulan oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat Jl. Pejanggik No.2 Mataram dan dapat diakses melalui website Bank Indonesia. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, sumber, dan cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi

yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji : credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2016). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis seperti yang dilakukan oleh Creswell (2016). Menurut Creswell (2016), dalam proses analisis data penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi beberapa tahap sebagai berikut :

- Data hasil wawancara dan dokumen pendukung lainnya,
- Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis,
- Membaca keseluruhan data,
- Melakukan pengkodean data,
- Menghubungkan tema-tema deskripsi (misalnya grounded theory, studi kasus),
- Menginterpretasi makna tema / deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Kredit

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Nusa Tenggara Barat (PD.BPR NTB) Dompu pada saat ini merupakan salah satu bank yang memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi untuk memajukan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Mayoritas nasabah PD.BPR NTB Dompu adalah para pelaku UMKM yang beraktivitas dibidang perdagangan, pertanian, jasa, industri rumahan dan lain-lain. Dalam upaya memberikan pelayanan yang mudah dan cepat sehingga bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat, maka PD.BPR NTB Dompu yang membuka pelayanan melalui Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Pada akhir Juni 2021 jumlah BPR yang beroperasi di Kabupaten Dompu sebanyak 4 unit, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat dan 3 Kantor Cabang yang sampai saat ini masih beroperasi.

Peristiwa penting yang terjadi pada kurun waktu Maret 2020 sampai dengan Juni 2021 adalah adanya pandemi Covid-19 dan bahkan sampai saat ini muncul lagi varian baru yaitu Omicron.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Utama atas nama Erma Suryani yang menyampaikan bahwa:

Kinerja mengalami penurunan disebabkan karena adanya pandemi covid-19. Pada bulan maret 2021 pertumbuhan total kredit 6,35%. Akan tetapi pada bulan juni 2021 BPR NTB mengalami penurunan sebesar -6,35%.

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan Kasi Kredit atas nama Siti Hadijah dan Analisis atas nama Furkan Akbar yang mengungkapkan bahwa:

Adanya keluhan nasabah yang mengalami penurunan omset kegiatannya sehingga mengurangi minat untuk memohon kredit baru.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Provinsi DKI Jakarta adalah yang pertama melaksanakan PSBB

pada bulan April 2020, kemudian diikuti provinsi lainnya. PSBB diberlakukan untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang menjadi pandemi global. Pelaksanaan PSBB, berdampak pada aktivitas pekerjaan semua dilakukan di rumah (Work From Home). Adanya pembatasan aktivitas diluar rumah, dan menurunnya aktivitas perusahaan, berakibat menurunnya omset usaha, bahkan ada yang sudah tidak bisa melakukan aktivitas lagi. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) tidak terelakan lagi, dan menjadikan menurunnya daya beli masyarakat termasuk nasabah BPR yang terkena imbas pandemic Covid-19. Distribusi pengiriman barang menjadi terhenti, kecemasan dan kekuatiran tertular virus Corona terjadi di masyarakat, sehingga terjadi perubahan perilaku belanja dari langsung ke lokasi penjualan, kini lebih banyak memanfaatkan transaksi secara daring atau online.

Pelaku UMKM yang merupakan mayoritas nasabah BPR, tentu banyak yang terdampak adanya pandemi Covid-19. Usaha pelaku UMKM terimbas, mereka tidak memiliki penghasilan, omset usaha menurun drastis, dan berakibat pada terbatasnya bahkan ketidakmampuan membayar kewajiban. Penyebabnya nasabah BPR yang juga adalah karyawan disebuah perusahaan tentu bisa mengalami hambatan pembayaran kewajiban, dan peluang memperoleh kredit sangat kecil, sebab bisa saja terkena PHK yang berakibat pada ketidakmampuan membayar kewajiban atas kredit yang diterimanya.

Memperhatikan kondisi pandemic Covid-19 yang berdampak pada kegiatan BPR. Pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah menerbitkan Peraturan Nomor: 34/ POJK. 03/ 2020 tentang Kebijakan Bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai Dampak Corona Virus Desease-19. Dengan adanya POJK tersebut maka BPR/ BPRS diberikan keringanan agar bisa bertahan ditengah krisis kesehatan, usaha yang bersifat global, dan baru dialami selama ini.

Berdasarkan uraian diatas dan Laporan Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan NTB pada bulan Juli 2021, dan laporan Publikasi dari PD.BPR NTB Dompu untuk posisi akhir Juni 2020 dan akhir Juni 2021, khususnya yang berhubungan dengan aktivitas BPR, maka dilakukan penelitian terhadap Kinerja Kredit PD.BPR NTB Dompu pada masa pandemic Covid-19 masih berlangsung, yaitu periode Juni 2020 sampai dengan Juni 2021.

Berikut ini adalah Analisa kinerja kredit PD.BPR NTB Dompu, pada periode Juni 2020, Desember 2020, Maret 2021 dan Juni 2021. Data bersumber dari Statistik Ekonomi Keuangan Daerah (SEKDA) Provinsi NTB yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Perwakilan NTB dan PD.BPR NTB Dompu.

Tabel 1: Kinerja Pemberian Kredit PD.BPR NTB Dompu, Juni 2020 – Juni 2021

Keterangan	Kinerja Kredit (Jutaan Rupiah)			
	Juni 2020	Desember 2020	Maret 2021	Juni 2021
Total Kredit	51.850	63.491	66.917	59.232
Pertumbuhan	-	21,15%	6,35%	-6,35%

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan NTB dan PD.BPR NTB Dompu (diolah)

Berdasarkan data diatas bahwa kinerja pemberian kredit PD.BPR NTB Dompu menunjukkan adanya pertumbuhan pada bulan Desember 2020 sebesar 21,15% dibandingkan Juni 2020. Pada akhir Juni 2020 jumlah kredit yang telah disalurkan sebesar

Rp. 52 Milyar, sedangkan pada Desember 2020 sebesar Rp.63 Milyar. Kinerja kredit tergolong cukup baik, karena pada akhir tahun masih menunjukkan adanya kenaikan penyaluran kredit sebagai upaya untuk meningkatkan aset sekaligus penambahan pendapatan bunga dari nasabah.

Pada bulan Maret 2021, paska diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), jumlah kredit yang telah disalurkan sebesar Rp.67 Milyar, dan bila dibandingkan dengan akhir Desember 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 6,34%. Pada triwulan pertama tahun 2021, PD.BPR NTB Dompu menunjukkan adanya peluang untuk terus meningkatkan penyaluran kredit ditengah persaingan yang semakin ketat. Sebagai Lembaga keuangan yang melayani masyarakat, selama ini PD.BPR NTB Dompu banyak menyalurkan dana kepada sektor UMKM. Sektor usaha yang dibiayai disesuaikan dengan kondisi daerah dimana BPR beroperasi. Di daerah perkotaan BPR banyak menyalurkan kredit pada usaha perdagangan dan industri kecil, sedangkan di pedesaan lebih banyak menyalurkan kreditnya pada usaha pertanian dan perkebunan serta pedagang bakulan.

Selain itu PD.BPR NTB Dompu juga memberikan kredit kepada para karyawan perusahaan maupun Pegawai Negeri dan Pensiunan yang pada umumnya penggunaan kredit untuk keperluan konsumtif. Dalam hal jumlah plafond kredit yang diberikan disesuaikan dengan kapasitas usaha atau penghasilan dengan didasarkan pada keyakinan bahwa peminjam memiliki kemampuan untuk mengembalikan kredit dalam jangka waktu tertentu, baik pokok maupun bunga. PD.BPR NTB Dompu sebelum memberikan kredit, melakukan penilaian secara khusus dalam dunia perbankan yang dikenal dengan “5 Dasar Penilaian Kredit” (The Five Checks of Credits), yaitu watak (Character), kemampuan (Capacity), permodalan (Capital), kondisi ekonomi (Condition of Economic), dan tersedianya agunan (Collateral).

Pada saat pandemic covid-19, tentu PD.BPR NTB Dompu harus lebih memperhatikan resiko yang akan dihadapi dalam penyaluran kreditnya, sebab kondisi perekonomian yang tidak stabil akan mengganggu kelancaran angsuran kredit pada waktu mendatang.

Pertumbuhan kredit pada masa pandemic Covid-19 khususnya posisi akhir Juni 2021 apabila dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2020, mengalami pertumbuhan yang menurun yaitu sebesar 13,46%, sedangkan pada akhir Maret 2021 sebesar 6,35%. Hal tersebut menggambarkan bahwa PD.BPR NTB Dompu harus menghadapi kenyataan, dimana terdapat dua keadaan sekaligus menjadi perhatian apabila ingin mempertahankan tingkat pertumbuhan kinerja kreditnya, yaitu pertama adalah bagaimana menyeleksi calon nasabah yang berkeinginan berkembang sekaligus berpotensi untuk diberikan kredit ditengah pandemic Covid-19 dan kedua adalah bagaimana menghadapi persaingan dengan sesama Lembaga keuangan yang memperebutkan pasar yang sama.

PD.BPR NTB Dompu harus banyak membenahi diri dalam kegiatan pemasaran dan penanganan kredit bermasalah secara bersama-sama, apabila menginginkan kinerja kredit dan profitabilitas terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang wajar, dengan tetap memperhatikan kualitas kredit, sehingga PD.BPR NTB Dompu bisa terus tumbuh sehat.

2. Kinerja Kualitas Kredit

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 33/ POJK. 03/ 2018 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif

Bank Perkreditan Rakyat, bahwa kualitas kredit sebagai aktiva produktif meliputi Kredit Lancar, Kredit Dalam Perhatian Khusus, Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet. Kinerja kredit yang digunakan sebagai standar untuk mengukur kesehatan kualitas kredit BPR adalah menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL). Adapun formulasi rasio NPL adalah jumlah kredit non lancar dibagi dengan jumlah kredit secara total dikali 100%.

Sesuai dengan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank, bahwa batas maksimum yang diperkenankan adalah sebesar 5%. Inilah tantangan yang harus dihadapi oleh setiap BPR dimana kinerja NPL sudah diatas angka 5%, dan terlebih dalam kondisi pandemi Covid-19 rasionya terus meningkat PD.BPR NTB Dompus harus memiliki strategi tersendiri untuk menangani kredit non lancarnya.

Dibawah ini data kinerja kualitas kredit PD.BPR NTB Dompus beserta rasio NPL pada bulan Juni 2020 sampai dengan Juni 2021, pada masa pandemi Covid-19 yang bersumber dari Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi NTB dan Laporan Semester PD.BPR NTB Dompus Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur atas nama Muslim yang mengungkapkan bahwa:

Kredit non lancar mengalami pertumbuhan yang terus meningkat sehingga kualitas kredit memburuk. Sesuai dengan peraturan BI terkait dengan kualitas kredit non lancar rasio maksimum sebesar 5%. Akan tetapi pada bulan maret 2021 rasio 19,60% dan pada bulan juni 2021 meningkat 23,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit non lancar semakin memburuk.

Hal di perkuat oleh hasil wawancara dengan pimpinan Cabang Rasabou, Cabang Manggelewa dan Cabang Monta baru yang mengungkapkan bahwa:NPertumbuhan kredit non lancar yang semakin memburuk pada tahun 2021 karena adanya pandemi covid-19

Tabel 2: Kinerja Kualitas Kredit PD. BPR NTB Dompus Akhir Juni 2020-2021

Keterangan	Kinerja kualitas kredit PD.BPR Dompus (jutaan rupiah dan %)			
	Juni 2020	Desember 2020	Maret 2021	Juni 2021
Total kredit	51.850	63.491	66.917	59.232
Pertumbuhan	-	21,15%	6,35%	-6,35%
Kredit non lancar	14.175	11.431	13.116	13.724
Pertumbuhan	-	-19,36%	14,74%	20,06%
Rasio NPL	27,34%	18,00%	19,60%	23,17%
Pertumbuhan	-	-34,16%	8,89%	28,72%

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan NTB dan PD.BPR NTB Dompus (diolah)

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa kinerja kredit PD. BPR NTB Dompus pada akhir Juni 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 6,35% dibandingkan posisi akhir Desember 2020. Akan tetapi pertumbuhan kredit tersebut masih lebih tinggi dari jumlah pertumbuhan kredit non lancar yang mengalami kenaikan sebesar 27,27%, dimana posisi

baki debit kredit non lancar PD.BPR NTB Dompu pada akhir Desember 2020 sebesar Rp.11,4 Milyar mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.13,7 Milyar pada akhir Juni 2021.

Analisa terhadap kenaikan jumlah kredit non lancar di bulan Juni 2021 menunjukkan bahwa PD.BPR NTB Dompu yang produktif memberikan kredit kepada UMKM dan masyarakat umumnya, baik sebagai karyawan maupun profesi tertentu turut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19. Para pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam usaha, jumlah PHK yang terjadi tentu turut mempersulit pengembalian angsuran ke BPR, ditambah adanya kebijakan restrukturisasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka penyelamatan, tentu akan memperkecil arus kas masuk, baik pokok pinjaman maupun bunga. Pokok pinjaman yang pembayarannya diperkecil dan jangka waktu yang diperpanjang tentu menjadikan arus kas masuk juga kecil, sehingga baki debit kredit cenderung masih besar. Pada sisi lain dengan adanya pengurangan bunga kredit, berdampak akan memperkecil pendapatan dan secara keseluruhan akan mempengaruhi profitabilitas operasional PD.BPR NTB Dompu pada bulan Juni 2020 sampai dengan Juni 2021.

Jumlah kredit non lancar yang diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL) dari sebesar 27,34% pada Juni 2020 untuk PD.BPR NTB Dompu sudah mengalami penurunan menjadi sebesar 18,0% pada Desember 2020, akan tetapi kembali meningkat menjadi sebesar 19,60% pada Maret 2021 dan selama masa pandemi Covid-19 posisi NPL pada akhir Juni 2021 kembali meningkat menjadi sebesar 23,17%. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan bagi jajaran PD.BPR NTB Dompu, jika ingin memulihkan kondisi NPL menjadi sehat.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 34/ POJK. 03/ 2020 tentang Kebijakan bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai Dampak Penyebaran Corona virus Disease-19 (Covid-19), merupakan salah satu upaya dari pihak regulator untuk meringankan beban BPR/ BPRS dalam hal terancamnya peningkatan rasio NPL dan beban dalam pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Tentu saja kebijakan tersebut diharapkan akan berdampak pada upaya menjaga profitabilitas BPR/ BPRS dalam masa krisis pandemi Covid-19, namun dalam pelaksanaannya BPR/ BPRS khususnya PD.BPR NTB Dompu tetap memperhatikan kepatuhan dalam implementasi kebijakan tersebut.

3. Kinerja Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga oleh BPR untuk kelangsungan usaha. Kinerja profitabilitas dalam aktivitas BPR salah satunya diukur dengan rasio Return On Asset (ROA) yang ditunjukkan dengan kecenderungan meningkat setiap periode. Adapun formulasi rasio ROA adalah laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset dikali 100%. Rasio ROA memberikan gambaran mengenai tingkat produktivitas BPR dalam mengelola aset atau aktiva. Produktivitas yang dilakukan oleh BPR terhadap pengelolaan aktiva, akan menghasilkan laba secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslim sebagai Direktur PD BPR yang mengungkapkan bahwa:

Pada bulan maret 2021 PD BPR memperoleh rasio ROA 0,07%. Kemudian sedikit meningkat pada bulan juni 2021 menjadi 0,52%. Namun tidak seperti pada bulan juni dan desember 2020 yang menunjukkan masing-masing nilai Rasio ROA sebesar 3,37% dan 5,99%.

Dalam masa Pandemi Covid-19, BPR lebih ditantang untuk melakukan efisiensi biaya mengingat adanya tekanan terhadap pendapatan. Untuk mengetahui kinerja profitabilitas PD.BPR NTB Dompu pada bulan Juni 2020 sampai dengan Juni 2021, masing-masing pada masa Pandemi Covid-19 yang bersumber dari Statistik Ekonomi

Keuangan Daerah Provinsi NTB dan Laporan Akhir Juni 2020-2021 dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 3: Kinerja Profitabilitas PD.BPR NTB Dompu Juni 2020-2021

Keterangan	Kinerja profitabilitas& ROA PD.BPR NTB Dompu (jutaan rupiah dan %)			
	Juni 2020	Desember 2020	Maret 2021	Juni 2021
Profitabilitas	2.615	4.705	0,052	0,458
Pertumbuhan	-	79,92 %	- 0,001 %	- 0,010 %
ROA	3,37%	5,99 %	0,07 %	0,52 %
Pertumbuhan	-	77,74 %	- 0,012 %	- 0,087 %

Sumber: Bank Indonesia perwakilan NTB dan PD.BPR NTB Dompu (diolah)

Memperhatikan data pada tabel diatas dapat dianalisis bahwa tingkat profitabilitas PD.BPR NTB Dompu posisi Desember 2020 terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan posisi Juni 2020. PD.BPR NTB Dompu pada akhir tahun 2020 berupaya meningkatkan labanya dengan aset yang dimiliki sehingga ROA lebih meningkat 5,99 % dibandingkan ROA pada bulan Juni 2020 sebesar 3,37 % Pada bulan Maret 2021, kondisi ROA terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan pada bulan Juni 2020 dimana ROA hanya tercapai 0,07 %. Akan tetapi pada bulan Juni 2021 ketika masa Pandemi Covid-19 masih berlangsung, rasio ROA sedikit naik menjadi 0,52 % atau turun sebesar 71,32 % jika disbanding posisi Desember 2020.

Hal ini membuktikan bahwa Pandemi Covid-19 berdampak pada kemampuan PD. BPR NTB Dompu dalam memperoleh profit, sebagai akibat terhambatnya kinerja kualitas kredit. Tingkat profitabilitas PD. BPR NTB Dompu ditentukan oleh pendapatan operasional yang diperoleh pada setiap periode. Sumber pendapatan utama PD. BPR NTB Dompu adalah pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan bunga kredit akan meningkat, jika jumlah kredit yang disalurkan PD.BPR NTB Dompu terus meningkat, diikuti dengan kelancaran nasabah dalam pembayaran angsuran pokok maupun bunga.

Menurunnya penerimaan pendapatan bunga sebagai dampak Pandemi Covid-19 berakibat pada turunnya perolehan laba sebelum pajak. Hal ini menjadikan PD. BPR NTB Dompu tidak efisien dalam operasionalnya. Sementara jumlah aktiva produktif tidak mengalami penurunan yang proporsional seperti pada saat situasi normal, karena adanya kebijakan restrukturisasi dan terhambatnya pembayaran angsuran pokok maupun bunga. Selain itu pertumbuhan kredit yang tidak sebanding dengan kenaikan rasio NPL pada masa Pandemi Covid-19, memberikan pengaruh pada berkurangnya tingkat pendapatan dan profitabilitas PD.BPR NTB Dompu.

Keunikan penelitian ini dari yang sudah ada adalah, dalam penelitian ini penulis secara khusus memilih obyek pada salah satu lembaga yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Pemerintah Kabupaten Dompu, yaitu PD. BPR NTB Dompu dengan melakukan analisis terhadap kinerja kredit, kualitas kredit dan profitabilitas yang diperoleh, sebagai dampak dari masa Pandemi Covid-19. Data yang dianalisis bersumber dari Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi NTB Juli 2021 yang diterbitkan secara bulanan oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi NTB dan Laporan akhir Juni 2020-2021 dari PD.BPR NTB Dompu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian tersebut diatas dengan cara melakukan analisis terhadap Kinerja Kredit, Kualitas Kredit dan Profitabilitas PD.BPR NTB Dompu pada bulan Juni 2020 sampai dengan Juni 2021 disaat Pandemi Covid-19 masih berlangsung, dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kinerja kredit PD.BPR NTB Dompupada masa Pandemi Covid-19 di akhir Juni 2021 mengalami pertumbuhan yang menurun sebesar (6,35%) dibandingkan posisi pada akhir Desember 2020. Sedangkan pada bulan Maret 2021 kinerja kredit sedikit mengalami pertumbuhan sebesar 6,35% dibandingkan Desember 2020. Dengan demikian Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap kemampuan memperoleh profitabilitas. Kinerja kualitas kredit PD. BPR NTB Dompu harus menjadi perhatian jajaran manajemen, sebab jumlah kredit non lancar terus meningkat dibandingkan posisi Desember 2020. Pada akhir Maret 2021 peningkatan kredit non lancar sebesar 18,18 % kemudian meningkat lagi pada posisi Juni 2021 sebesar 24,55 %. Kinerja kualitas kredit PD BPR NTB Dompu yang diukur dengan rasio NPL juga harus diperhatikan secara khusus, sebab pada bulan Maret 2021 sudah mencapai rasio sebesar 19,60 % demikian juga halnya pada Juni 2021 meningkat lagi rasionya menjadi sebesar 23,17 %. Kinerja profitabilitas PD.BPR NTB Dompu yang diukur dengan rasio ROA dimana pada posisi Juni 2020 sebesar 3,37 % kemudian pada akhir Desember 2020 posisi ROA mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 5,99 %. Sebagai bukti profitabilitas menurun, maka pada akhir Juni 2021 rasio ROA sebesar 0,52% atau menurun sekitar 91,32 % dibandingkan posisi ROA akhir Desember 2020. Bahwa Pandemi Covid-19 memberi dampak secara keseluruhan terhadap kinerja kredit yang belum optimal, dan kinerja kualitas kredit yang semakin berisiko, menjadikan penyebab terhambatnya kemampuan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas PD. BPR NTB Dompu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(3), 325–335. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/7100>
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/605/441>
- Ayuningrum, A. P. (2021). The Effect Risk of Credit , Efficiency , and GCG of Bank Profitability (Study in Conventional Commercial Banks Registered on the Indonesia Stock Exchange Period 2012 - 2019). *Management Analysis Journal*, 10(2), 139–145. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/45940>
- Banu, M. H., Sayaduzzaman, M., & Sil, S. C. (2021). The Impact of Credit Risk Management Indicators on Profitability Attributes: Evidence from the State- Owned Commercial Banks in Bangladesh. *American Journal of Trade and Policy*, 8(3), 215–224. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2938546>
- Bank Indonesia Perwakilan Provinsi NTB, *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah*, Volume 20 Nomor 07, Juli 2020 dan Volume 21 Nomor 07, Juli 2021.

- Buchory, H. A. (2021). Analysis of funding strategy, credit performance, and banking profitability. (case study of cimb-niaga bank in indonesia). *Estudios de Economia Aplicada*, 39(4), 1–9. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4485>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dianita, M., & Phety, D. T. O. (2021). “The Effect Of Return On Assets (ROA) And Return On Equity (ROE) Towards Changes In Share Prices.” *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 651–657. <https://doi.org/https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i8.2870>
- Disemadi, H. S. (2021). Stimulus Kredit Perbankan: Kebijakan Penanggulangan Risiko Kredit Akibat Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 10(3), 563. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2021.v10.i03.p10>
- Eisano, L. D., Suhartati, T., & Novitasari, N. (2020). Analisis Implementasi Audit Internal Pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Bpr Kranji Krida Sejahtera). *Account*, 7(2), 1364–1373. <https://doi.org/10.32722/acc.v7i2.3554>
- Kawor, S., & Atinyo, D. (2021). The Link between Credit Risk and Profitability of Universal Banks in Ghana. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 30(1), 239–245. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v30.1.3893>
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/PBI/2013 tentang *Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat*, (2013).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.03/2018 tentang *Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat*, (2018).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2020 tentang *Kebijakan Bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebagai Dampak Penyebaran Covid-19*, (2020).
- Salsabilla, A., Azhari, A. R., Wahyudi, R., Pambudi, D. S., & Riduwan, R. (2021). Impact of the Covid 19 Pandemic on The Profitability Of Islamic Banks In Indonesia. *Annual*

Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking, 61–69.

<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ihtifaz/article/view/6008>

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif* (12th ed.). Alfabeta.

Supeno, W., & Hendarsih, I. (2020). Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(4), 147–161.

<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1290>

Widigdo, S. K. (2020). Implikasi Hukum Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 Terhadap Pencegahan Dan Penanganan Potensi Risiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat Melalui Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 5(1), 137–155. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v5i1.34>